

## PENANGGULANGAN PENYAKIT ZONOSIS MELALUI METODE OH –SMART

<sup>1</sup>Irwan, <sup>2</sup>Ekawaty Prasetya

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo

Email : [irwan@ung.ac.id](mailto:irwan@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [ekawaty8144@yahoo.com](mailto:ekawaty8144@yahoo.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penyakit zoonosis didefinisikan sebagai penyakit menular yang ditularkan secara alamiah dari hewan domestik atau hewan liar ke manusia. Dunia menyaksikan bahwa dalam seabad belakangan ini muncul apa yang disebut sebagai “*emerging and re-emerging diseases*”. ‘*Emerging zoonoses*’ merupakan penyakit zoonosis yang baru muncul, dapat terjadi dimana saja di dunia, dan dampaknya berpotensi menjadi begitu parah. Sedangkan ‘*re-emerging zoonoses*’ merupakan penyakit zoonosis yang sudah pernah muncul di masa sebelumnya, akan tetapi menunjukkan tanda mulai meningkat kembali saat ini

Fakto-faktor yang dianggap berkontribusi terhadap kemunculan ‘*emerging zoonoses*’ termasuk pertumbuhan populasi manusia, globalisasi perdagangan, intensifikasi pemeliharaan satwa liar, dan mikroba yang berkaitan dengan satwa liar memasuki produsen ternak yang intensif (BROWN, 2004).

Metode “*One Health Systems Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH SMART) adalah sebuah instrumen atau alat bantu sumber daya pemetaan dan analisis sistem One health yang dikembangkan untuk menanggulangi masalah penularan penyakit khususnya penyakit bersumber binatang (Zoonosis). Instrumen ini melibatkan masyarakat bersama tenaga profesional yang bekerja dalam area dengan saling berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai semua faktor yang terlibat dalam penyebaran penyakit, kesehatan ekosistem, serta kemunculan patogen baru dan agen zoonotik. Manfaat praktis metode OH-SMART ; Mengidentifikasi siapa saja instansi mana saja yang terlibat dan apa perannya, memetakan proses/interaksi pada masing-masing instansi, sektor dan lintas sektor lainnya, mengidentifikasi kesenjangan/ketidaksesuaian dan membangun kepemimpinan partisipatif, bekerja multidisiplin, lintas sektor dan lintas budaya .

Setelah melaksanakan program OH SMART secara bertahap mulai dari langkah 1 sampai langkah 6, maka akan menghasilkan luaran dalam bentuk Peta penanggulangan penyakit Zoonosis yang komprehensif di tingkat Desa

**Kata kunci** : Kolaborasi, Penyakit Zoonosis

© 2020 Irwan, Ekawaty Prasetya

---

Correspondence author: Irwan [irwan@ung.ac.id](mailto:irwan@ung.ac.id) Gorontalo, Indonesia

### Abstract

*Zoonotic diseases are defined as infectious diseases that are transmitted naturally from domestic animals or wild animals to humans. The world has witnessed that in the last century what are known as “emerging and re-emerging diseases”. 'Emerging zoonoses' is an emerging zoonotic disease that can occur anywhere in the world, and the impact has the potential to be severe. Meanwhile 're-emerging zoonoses' are zoonotic diseases that have appeared in the past, but are showing signs of starting to increase again at this time.*

*Factors that are thought to have contributed to the emergence of 'emerging zoonoses' include human population growth, globalization of trade, intensification of wildlife raising, and microbes associated with wildlife entering into intensive livestock producers (BROWN, 2004).*

*The method "One Health Systems Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH SMART) is an instrument or resource tool for mapping and analyzing One Health systems developed to tackle the problem of disease transmission, especially diseases of animal origin (Zoonosis). This instrument involves the community and professionals working in the area collaborating with each other to achieve a better understanding of all the factors involved in disease spread, ecosystem health, and the emergence of new pathogens and zoonotic agents. The practical benefits of the OH-SMART method; Identifying which agencies are involved and what their roles are, mapping processes / interactions in each agency, sector and across other sectors, identifying gaps / non-conformities and building participatory leadership, working multidisciplinary, cross-sector and cross-cultural.*

*After implementing the OH SMART program in stages starting from step 1 to step 6, it will produce an output in the form of a comprehensive Zoonosis disease management map at the Village level.*

**Keywords:** *Collaboration, Zoonotic Diseases*

© 2020 Irwan, Ekawaty Prasetya

---

Correspondence author: Irwan [irwan@ung.ac.id](mailto:irwan@ung.ac.id) Gorontalo, Indonesia

## PENDAHULUAN

Dalam konteks Indonesia, istilah Revolusi Mental pertama kali dicetuskan Presiden RI pertama Soekarno dalam pidato kenegaraan memperingati proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Revolusi Mental ala Soekarno adalah semacam Gerakan Hidup baru untuk menggembleng manusia Indonesia menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali dan berjiwa api. Semangat revolusi mental ini juga kemudian menjadi dasar bagi Soekarno untuk memperkenalkan gagasan Trisakti, yaitu Indonesia berdaulat dalam politik, Indonesia berdikari dalam ekonomi, dan Indonesia berkepribadian dalam kebudayaan. Gagasan Revolusi Mental ini kemudian pada tahun 2014 digaungkan kembali oleh Presiden ke 7 RI Joko Widodo. Presiden Joko Widodo menyerukan untuk memulai sebuah Gerakan Nasional Revolusi Mental untuk mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru demi mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari dan berkepribadian. Gerakan

Revolusi Mental sudah dimasukkan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2014-2019. Oleh karena itu menjadi kewajiban bersama kita untuk mengimplementasikan gerakan ini supaya Indonesia baru yang kita impikan tercapai. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan akan menjadi Koordinator dari seluruh gerakan Revolusi Mental (Panduan Umum Gerakan Nasional Revolusi Mental).

Terdapat tiga alasan utama mengapa Indonesia memerlukan Revolusi Mental. Pertama, kita sudah terlalu lama membiarkan praktik-praktik dalam bangsa dan bernegara dilakukan dengan cara tidak jujur, tidak memegang etika dan moral, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, dan tidak bisa dipercaya. Dengan kata lain sebagai bangsa kita kehilangan nilai-nilai integritas. Kedua, dalam bidang perekonomian kita tertinggal jauh dari negara-negara lain karena kita kehilangan etos kerja keras, daya juang, daya saing, semangat mandiri, kreativitas, dan semangat inovatif. Ketiga, sebagai bangsa kita

krisis identitas. Karakter kuat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai semangat gotong royong, saling bekerja sama demi kemajuan bangsa meluntur. Kita harus mengembalikan karakter bangsa Indonesia ke watak luhurnya yaitu gotong royong (Panduan Umum Gerakan Nasional Revolusi Mental).

Menurut data yang dihimpun dari profil desa Hutabohu tahun 2016 bahwa di desa ini pernah terjadi wabah demam berdarah (DBD) yaitu sebanyak 5 kasus. DBD merupakan masalah yang sangat berkaitan erat dengan kebersihan baik itu lingkungan perorangan atau *personal hygiene* maupun lingkungan masyarakat atau kelompok. Kebersihan lingkungan perorangan sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan misalnya mengantung pakaian dalam jangka waktu yang lama. Pun demikian dengan kebersihan lingkungan masyarakat dimana sangat membutuhkan kekompakan antar masyarakat itu sendiri seperti bergotong royong dalam membersihkan lingkungan rumah baik depan, samping dan belakang.

Kasus perkelahian pun pernah terjadi di lingkungan desa Hutabohu, dimana pada tahun 2016 pernah terjadi

1 kasus perkelahian dan 1 pelaku konflik yang diadili dan di peroses secara hukum. Kasus-kasus seperti ini paling banyak dikarenakan masalah kurangnya toleransi antar sesama, tidak saling memahami bahkan tak jarang kasus perkelahian terjadi hanya karena masalah yang sangat sepele. Kasus pencurian dan perampokan sebanyak satu kasus dimana kasus pencurian tersebut yang korbannya adalah penduduk desa setempat tak hanya itu, di desa Hutabohu terdapat pula dua orang yang memiliki kebiasaan berjudi. Bahkan pernah terjadi dua kasus sengketa warisan, jual beli, dan utang piutang (Profil Desa Hutabohu Tahun 2016).

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Revolusi Mental diketahui masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Hutabohu adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam membayar pajak. Selain itu kekompakan dan kerja sama antar dusun juga masih perlu di tingkatkan. Pergaulan remaja yang semakin lama makin modern dan perkembangan teknologi yang mendukung, menjadi tugas bagi kita semua terutama mahasiswa yang dikenal sebagai agen

perubahan untuk membentuk karakter positif dan akhlak yang baik terhadap generasi penerus bangsa agar tidak terjerumus kepada hal-hal negatif dan menyimpang.

Masalah kesejahteraan sosial diantaranya pernah terjadi satu kasus bunuh diri. Disamping itu, terdapat dua orang gila/ stres/ cacat mental, dua orang cacat fisik, dan 1 orang mengalami kelainan kulit. Tak hanya itu, masalah rumah tangga seperti kekerasan dalam rumah tangga pernah terjadi 2 kasus yaitu kekerasan suami terhadap istri, dan satu kasus kekerasan anak terhadap orang tua (Profil Desa Hutabohu Tahun 2016).

Kehadiran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Revolusi Mental Universitas Negeri Gorontalo diharapkan mampu memberikan solusi terhadap persoalan diatas, dimana melaksanakan program kerja Mahasiswa KKN RM menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat. Adapun mitra yang menjadi partner kerja dari KKN RM UNG tahun 2017 di Desa Hutabohu adalah Kantor Desa Hutabohu, Kelompok Usaha Tani Bahagia, Kapolsek Limboto Barat, Tim

Penggerak PKK, Instansi Pendidikan dan Karang Taruna Remaja.

Adapun tema yang diangkat pada KKN RM adalah **Indonesia Melayani, Indonesia Bersih, Indonesia Tertib, Indonesia Bersatu, dan Indonesia Mandiri** dengan nama kegiatan **“Penanggulangan Penyakit Zoonosis Melalui Metode OH – SMART di Desa Hutabohu Kabupaten Gorontalo”** Melalui tema dan berdasarkan kasus yang ada di desa ini, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sosialisasi ke sekolah terkait pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas, pemberian sosialisasi dan pengumpulan pajak kepada masyarakat terkait pentingnya membayar pajak, mengajak masyarakat untuk bersa-sama gotong royong membersihkan lingkungan, pelayanan kesehatan gratis dan sosialisasi kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat menjadi lebih baik, serta sosialisasi pemanfaatan lahan sempit dan pelatihan pembuatan pisang penyet kepada masyarakat sebagai upaya untuk mengentas pengangguran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode “*One Health Systems Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH SMART) adalah sebuah instrumen atau alat bantu sumber daya pemetaan dan analisa sistem One health yang dikembangkan untuk menanggulangi masalah penularan penyakit khususnya penyakit bersumber binatang (Zoonosis). Instrumen ini melibatkan masyarakat bersama tenaga profesional yang bekerja dalam area dengan saling berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai semua faktor yang terlibat dalam penyebaran penyakit, kesehatan ekosistem, serta kemunculan patogen baru dan agen zoonotik. Manfaat praktis metode OH-SMART ; Mengidentifikasi siapa saja instansi mana saja yang terlibat dan apa perannya, memetakan proses / interaksi pada masing-masing instansi, sektor dan lintas sektor lainnya, mengidentifikasi kesenjangan / ketidaksesuaian dan membangun kepemimpinan partisipatif, bekerja multidisiplin, lintas sektor dan lintas budaya .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Revolusi Mental**

Revolusi Mental adalah gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, pola pikir, sikap-sikap, nilai-nilai, dan perilaku bangsa Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari, dan berkepribadian dengan kata lain dapat dikatakan sebagai Gerakan Hidup Baru Bangsa Indonesia yang bertumpu pada tiga nilai-nilai dasar, yaitu Integritas, etos kerja, dan gotong royong.

Integritas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat, berkata, dan berlaku jujur, dapat dipercaya, berpegang teguh dengan prinsip-prinsip kebenaran, moral, dan etika. Revolusi mental mengajak setiap insan manusia Indonesia untuk dapat berperilaku jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta konsisten dalam menjalankan perilaku-perilaku tersebut. Dengan berperilaku jujur, memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran, etika, dan moral serta berbuat sesuai dengan apa yang dikatakan maka seseorang sudah dapat dikatakan bertanggung jawab atas apa yang diucapkannya. Pada tataran kolektif, nilai integritas dapat memandu masyarakat untuk menampilkan komitmen pada apa yang

menjadi tugasnya serta dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Di tataran negara, nilai ini dapat dipercaya mendorong aparat pemerintah untuk bekerja secara profesional, transparan, jujur, dapat diandalkan, dan terpercaya. Dengan nilai ini kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan negara dapat meningkat karena masyarakat percaya bahwa aspirasinya dijalankan dengan baik.

Etos kerja dapat diartikan sebagai semangat yang menjadi ciri khas dan keyakinan individu/ kelompok dalam bekerja. Keyakinan tersebut dapat disepakati secara formal atau informal dalam suatu kelompok. Mandiri adalah keyakinan mengenai pentingnya mengandalkan pada usaha dan kemampuan diri sendiri/ negara sendiri dari pada yang diberikan atau disediakan oleh orang lain/ negara lain. Daya saing dapat diartikan sebagai kapasitas suatu bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan besar internasional dengan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil-nya. Optimis dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk selalu mencari peluang dari setiap kesulitan yang dihadapinya.

Inovatif dapat diartikan sebagai suatu kemampuan manusia dalam mendayagunakan pikiran dan sumber daya yang ada disekelilingnya untuk menghasilkan suatu karya yang benar-benar baru atau orisinal dan bermanfaat bagi orang banyak. Produktif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk selalu menghasilkan dan digunakan secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru. Ketika kita mampu mengendalikan diri sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau permasalahan dan mampu menemukan cara baru dalam bekerja serta mampu menyelesaikan pekerjaan yang berdampak luas maka beberapa permasalahan dan pekerjaan rumah dari bangsa ini dapat lebih cepat untuk terselesaikan.

Gotong royong dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan mengenai pentingnya melakukan kegiatan secara bersama-sama dan bersifat sukarela supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan cepat, efektif, dan efisien. Nilai gotong royong merupakan nilai yang telah dikenal lama oleh bangsa Indonesia dan diwariskan secara turun temurun oleh pendahulu kita. Nilai gotong royong perlu dipelihara oleh bangsa Indonesia untuk

menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah bangsa ini. Gotong royong melibatkan kesadaran setiap lapisan masyarakat, dimulai dari diri sendiri hingga pada level pemerintahan dan bangsa Indonesia. Gotong royong dapat mendorong masyarakat untuk bersatu dalam menghadapi tantangan bersama. Selain itu, semangat solidiaritas juga mendorong kerja sama antar individu dan antar kelompok, ketika solidiaritas telah terbentuk, maka kepentingan individu atau sekelompok masyarakat dapat dikesampingkan terlebih dahulu untuk kepentingan bersama. Kekuatan-kekuatan dan sumber daya yang dimiliki setiap orang disumbangkan dalam semangat kebersamaan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat yang lebih luas.

Masalah yang di hadapi	Nama Kegiatan	Tujuan		Waktu	Tempat	Capaian
		Umum	Khusus			
Kasus perkelahian, perjudian, perkelahian yang di adili dan di proses secara hukum, kasus pencurian, pernikahan dini dan kasus bunuh diri.	Sosialisasi Revolusi Mental dan Penyuluhan Kesehatan	Menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan agar mental dan karakter para remaja mengalami perubahan dari yang buruk menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi.	a. Menjelaskan definisi dan macam-macam dari pergaulan bebas b. Menjelaskan bahaya seks bebas c. Menjelaskan bahaya minum minuman keras d. Menjelaskan bahaya narkoba e. Memberikan tips dan cara agar terhindar dari pergaulan yang tidak sehat	Semin, 11 Sep Tember 2017	SMP Negeri 4 Limboto Barat	20 Siswa Pengurus Osis
Dua Kasus DBD	Kerja Bakti	Menciptakan desa yang bersih dan sehat	a. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat b. Menciptakan masyarakat yang peduli dengan gotong royong c. Memberikan contoh yang baik kepada masyarakat lainnya d. Mencegah lingkungan dari sarang penyakit	Setiap Hari Jum'at	Desa Hutabobu	100% Terlaksana dengan baik

**Tabel 3.2.3 Laporan Hasil Capaian Program Indonesia Tertib KKN Reolusi Mental Tahun 2017**

1.2

Masalah yang di hadapi	Nama Kegiatan	Tujuan		Waktu	Tempat	Capaian
		Umum	Khusus			
Tingginya jumlah lansia	Sosialisasi cara mencegah hipertensi dirangkaikan dengan pemeriksaan tekanan darah gratis	Memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah suatu penyakit terutama hipertensi yang merupakan penyakit yang dikenal dengan <i>silent killer</i> atau pembunuh diam-diam.	a. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah gratis b. Memberikan informasi tentang cara mencegah, mengobati, dan merehabilitasi penyakit hipertensi	23 September 2017	Aula Kantor Desa Huta bobu	Kehadiran : 18 Peserta

Program Indonesia Bersih KKN

Revolusi Mental Tahun 2017

Masalah yang di hadapi	Nama Kegiatan	Tujuan		Waktu	Tempat	Capaian
		Umum	Khusus			
Masyarakat yang tidak menjalankan kewajiban membayar pajaks	Pelayanan Pajak Masyarakat	Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak	a. Kesadaran masyarakat untuk membayar pajak tepat waktu b. Masyarakat sadar dengan kewajibannya		Desa Hutabobu	

**Tabel 3.2.4 Laporan Hasil Capaian Program Indonesia Bersatu KKN**

Masalah yang di hadapi	Nama Kegiatan	Tujuan		Waktu	Tempat	Capaian
		Umum	Khusus			
Kasus perkelahian, kasus seneketa lahan, dan hutang piutang, kasus kekerasan dalam rumah tangga.	Pemilihan dan pelantikan Pengurus Karang Taruna	Membentuk karang taruna desa Hutabohu	a. Menjaga kekompakan masyarakat rema muda dalam membangun desa b. Kegiatan terstruktur dengan baik	13 Oktober 2017	Aula Kantor Desa Hutabohu	100% Terlaksana dengan baik

**Tabel 3.2.5 Laporan Hasil Capaian Program Indonesia Mandiri KKN Revolusi Mental Tahun 2017**

Masalah yang di hadapi	Nama Kegiatan	Tujuan		Waktu	Tempat	Capaian
		Umum	Khusus			
Pengangguran	Pelatihan pembuatan pisang penyret dirangkai dengan sosialisasi pemanfaatan lahan sempit	Melatih masyarakat untuk mandiri	a. Sebagai baru loncatan untuk masyarakat agar dapat lebih mengkreasikan lagi hasil lahan atau kebun. b. Dengan mandiri masyarakat diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia khususnya di Desa Hutabohu	23 September 2017	Aula Kantor Desa Hutabohu	24 peserta

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Revolusi Mental adalah gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, pola pikir, sikap-sikap, nilai-nilai, dan perilaku bangsa Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari, dan

berkepribadian dengan kata lain dapat dikatakan sebagai Gerakan Hidup Baru Bangsa Indonesia yang bertumpu pada tiga nilai-nilai dasar, yaitu Integritas, etos kerja, dan gotong royong. Adapun tiga nilai dasar ini dimuat dalam tema Indonesia Melayani, Indonesia Bersih, Indonesia Bersatu, Indonesia Tertib, dan Indonesia Mandiri.

**Saran**

Kegiatan KKN akan selalu dijumpai di setiap desa dan disetiap tahunnya entah itu dari universitas swasta maupun universitas negeri. Oleh karenanya saran kepada masyarakat untuk selalu ramah dan membantu mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian. Dan ketika ada pertemuan pembahasan program harapannya kepada masyarakat untuk turut serta dalam menyukseskan kegiatan tersebut.

Untuk mahasiswa agar kiranya untuk memanfaatkan serta menggunakan dengan sebaik-baiknya setiap waktu dan kesempatan yang kita miliki selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Mengapa Perlu Revolusi Mental*.  
<http://revolusimental.go.id/tentang-gerakan/mengapa-perlu-revolusi-mental>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017
- N. Sora. *Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya*.  
<http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>.  
Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017
- ANGULO F.J., NUNNERY J.A., and BLAIR H.D. (2004). Antimicrobial resistance in zoonotic enteric pathogens. *Rev. sci. tech. off. Int. Epiz.*, 23 (2), 485- 496.
- BROWN C. (2004). Emerging zoonoses and pathogens of public health significance – an overview. *Rev. sci. tech. off. Int. Epiz.*, 23 (2), 435- 442.
- CLEVELAND S., LAURENSEN M.K., and TAYLOR L.H. (2001). Diseases of humans and their domestic mammals: pathogen characteristics, host range and the risk of emergency. *Philos. Trans. roy. Soc. Lond., B, biol. Sci.*, 356 (1411), 991-999.
- MORSE S. (2004). Factors and determinants of disease emergence. *Rev. sci. tech. off. Int. Epiz.*, 23 (2), 443- 451.
- THIERMAN A. (2004). Emerging diseases and mplication for global trade. *Rev. sci. tech. off. Int. Epiz.*, 23 (2), 701- 708.
- Modul Pelatihan One health system mapping and Analysis resources Toolkit, Ubiversity Of Minnesota Amerika serikat, 2016.